

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I memaparkan landasan teori mengenai pendahuluan, diantaranya latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan struktur penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia, sebagai makhluk sosial, melakukan berbagai interaksi, termasuk dalam keluarga mereka. Hubungan yang efektif dibangun berdasarkan komunikasi antarpribadi, yang mencakup jawaban-jawaban lisan maupun nonverbal (A.W. Suronto, 2011). Komunikasi antara orang tua dan anak-anak sangat penting untuk mengembangkan hubungan emosional (Putra dan Malau, 2020). Akan tetapi, isu komunikasi yang terbuka kadang-kadang timbul, sewaktu perbedaan usia, kesalahpahaman, dan reaksi yang tidak menyenangkan dari orang tua melarang anak-anak untuk membahas emosi mereka dengan orang tua (Destiwati dan Juliawati, 2022).

Individu-individu di akhir masa remaja, seperti mahasiswa perguruan tinggi, berada di ambang untuk menjadi dewasa awal, dengan minat yang diperbarui dalam karir dan identifikasi diri. Pola asuh yang mendukung adalah penting dalam membantu kaum muda mengatasi stres dan emosi mereka. Komunikasi yang terbuka dalam keluarga dapat mendorong pengungkapan diri yang sehat dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pengendalian emosi (Arnett, 2004)

Akan tetapi, banyak remaja akhir menghindari pengungkapan diri atau tidak mau mengungkapkan diri mereka kepada orang tua mereka karena takut ditegur, dinasehati, atau dibatasi aktivitasnya (Millakovic Tokic dan Pecnik, 2011). Sehingga, ketakutan ini membuat remaja akhir lebih suka memilih sewaktu mereka berbicara, bergantung pada suasana hati orang tua. Reaksi orang tua terhadap pengungkapan diri anak mereka berperan penting dalam membentuk pola komunikasi mereka. Pengungkapan diri, didefinisikan sebagai menyampaikan gagasan dan perasaan pribadi (Jourard, 1964). Hal ini sangatlah penting untuk

membangun kepercayaan dan ikatan emosional dalam keluarga. Pola asuh yang mendukung mendukung memupuk suasana yang aman dan terbuka untuk pengungkapan jati diri (Mahendra & Sidik 2022; Pathak, 2012).

Hurlock (dalam Sari PR, A Rejeki, dan M Mujab, 2006) mendefinisikan akhir masa remaja sebagai era yang sulit bagi penyesuaian sosial. Riset sebelumnya menunjukkan bahwa masa kecil yang penuh dukungan meningkatkan kapasitas untuk pengungkapan diri identitas remaja (Purnamasari, 2016). Menurut riset Purnama (2024), mahasiswa bimbingan dan konseling (bk) lebih terbuka dan jujur sewaktu menyampaikan informasi, menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri yang kuat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, memperlihatkan bahwa pola asuh yang mendukung orang tua dapat meningkatkan kapasitas anak untuk mengungkapkan diri mereka dalam keluarga. Kebaruan penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada mahasiswa bimbingan dan konseling (BK) di sepanjang fase transisi bagi dewasa awal, serta bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi pengungkapan diri dalam konteks interaksi kejuruan, emosi, dan antar pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dan pengungkapan pribadi mahasiswa BK 2023, dengan penekanan pada peran pendukung komunikasi yang lebih terbuka dan konstruktif.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Pada masa dewasa awal menurut penelitian Kins, Soenens, dan Beyers (2012) mengungkapkan bahwa masa dewasa awal ditandai oleh proses separasi-individuasi, yang memungkinkan individu untuk mengembangkan kemandirian sekaligus membangun identitas yang terpisah dari orang tua. Proses ini merupakan komponen penting dalam transisi menuju kedewasaan dan memiliki kaitan erat dengan berbagai aspek psikososial, seperti kesejahteraan emosional, kemampuan adaptasi di lingkungan perguruan tinggi, serta pengembangan karir (Jiang, Yang, dan Wang 2017). Menurut model proses interpersonal dari keintiman yang diberikan oleh Reis dan Buhl (dalam Suprayogi dan Vaynadita, 2023), pengungkapan diri dianggap sebagai proses interpersonal, interpersonal yang

memengaruhi satu sama lain. Pengungkapan jati diri individu, baik melalui perasaan, pikiran, atau pengalaman pribadi, terhubung dalam interaksi antarpribadi, terutama dengan orang tua. Pola pengungkapan diri seseorang dan kesan kualitas hubungan mereka dengan orang tua mereka dapat dipengaruhi oleh tanggapan orang tua. Misalnya, mereka yang merasa dikasihi dan didukung oleh orang tua lebih cenderung menyatakan diri secara terbuka dan nyaman. Orang yang merasa tidak didukung atau dimengerti mungkin lebih tertutup atau tidak mau mengungkapkan perasaannya.

Pola asuh yang positif dan mendukung tidak hanya membantu membangun kemampuan berkomunikasi antarpribadi seorang anak, tetapi juga memiliki pengaruh yang lebih luas. Konsekuensinya bukan hanya dirasakan dalam perkembangan pribadi dan sosial selama masa awal, melainkan juga dalam pencapaian jangka panjang individu dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk hubungan sosial, karier, dan kesejahteraan emosi. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua dan pengungkapan diri, khususnya pada mahasiswa yang sedang mengalami transformasi substansial dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seperti apa profil pola asuh orang tua mahasiswa BK UPI?
- b. Seperti apa profil pengungkapan diri mahasiswa BK UPI?
- c. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri (*self-disclosure*) mahasiswa BK UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri (*Self-Disclosure*). Adapun tujuan penelitian ini secara khusus, yakni:

- 1) Bagaimana profil pola asuh orang tua mahasiswa bimbingan dan konseling UPI
- 2) Bagaimana profil pengungkapan diri mahasiswa bimbingan dan konseling UPI
- 3) Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan secara teoritis, meskipun tidak dirancang untuk langsung diterapkan secara praktis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam memahami hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri serta kesehatan mental mahasiswa tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mencari informasi yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan

- 1) Penelitian ini dapat mendukung pengembangan program studi BK dalam memahami hubungan pola asuh dan pengungkapan diri mahasiswa, serta membantu menyusun pendekatan bimbingan yang lebih komprehensif.
- 2) Penelitian ini memberi wawasan bagi orang tua tentang pengaruh pola asuh terhadap keterbukaan diri anak, sehingga diharapkan mereka lebih mendukung keterbukaan anak.
- 3) Penelitian ini membantu mahasiswa BK memahami keterkaitan pola asuh dengan pengungkapan diri, sehingga mereka dapat merancang layanan yang mendukung perkembangan positif mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri. Penelitian ini dilaksanakan di Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Mahasiswa Angkatan 2023. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif BK Angkatan 2023,. Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua berperan sebagai variabel independen (X) sedangkan pengungkapan diri berperan sebagai variabel dependen (Y). Dengan kata lain, penelitian ini berfokus untuk mengetahui sejauh mana hubungan pola asuh orang tua terhadap keterbukaan mahasiswa dalam mengungkapkan dirinya.